

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

SPA (*solus per aqua*) system pengobatan atau perawatan yang menggunakan air merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan merawat tubuh, memanjakan diri, melemaskan otot tubuh yang tegang, menghilangkan stress. Stress diakibatkan oleh kondisi mental yang mengalami ketegangan. Untuk mengembalikan syaraf – syaraf yang tegang dapat dilakukan dengan perawatan refleksi, yaitu pemijatan pada titik tubuh tertentu agar syaraf kembali normal dan tubuh terasa rileks. Salah satu tempat perawatan Spa dan refleksi yang berada di Kota Bandung yaitu Rumah Sehat Spa family & Reflexology Tempat ini berlokasi di Komplek Ruko Hyper Square Blok D No.41-42 Jl. Pasir Kaliki No.25-27, Kota Bandung, Jawa Barat. Rumah Sehat Spa Family & Reflexology ini melayani pengunjung pria, wanita, dan anak-anak (usia minimal 12 tahun). Dan berdiri sejak tahun 2016. Perawatan spa ini menyediakan perawatan *Reflexology*, *dan body massage*. Berdasarkan hasil survey kondisi eksisting objek perancangan tempat spa ini berdiri di bangunan ruko 3 lantai dengan luas total 155 m². Lantai pertama digunakan sebagai jalur masuk, tempat refleksi dan tempat menunggu, lantai 2 dan 3 dipergunakan untuk tempat perawatan. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, penulis merasa bahwa Rumah Sehat Spa family & reflexology perlu adanya pembaharuan dalam tempat tersebut yang mana karena terbatasnya lahan bangunan yang berdiri membuat terbatasnya alur sirkulasi, masih minimnya ruang yang diperuntukkan untuk keluarga sedangkan dalam Spa ini terdapat nama “Family“ lalu tidak terdapatnya sebuah ruangan kerja untuk owner dan para pegawai yang mana hal tersebut membuat owner lebih banyak menghabiskan waktu bekerja di café yang berada di tempat spa tersebut dengan para pegawai yang menunggu atau untuk istirahat setelah bekerja. Perancangan ini menerapkan konsep Sunda, yang mana sudah ditetapkan oleh tempat SPA tersebut. Namun berdasarkan observasi lapangan, minimnya penerapan yang berkaitan dengan konsep Sunda. Yang hanya menerapkan elemen bilik anyaman pada dinding dan dekorasi berupa

bambu, sedangkan suasana Sunda akan terasa lebih maksimal apabila elemen-elemen interior diaplikasi tema Sunda.

Maka dari itu, penulis akan Merancang *Rumah Sehat Spa family & Reflexology* ini menjadi tempat spa dan reflexology yang diperuntukkan bagi keluarga, pribadi dengan nuansa Sunda yang mampu memberikan suasana yang nyaman bagi pengguna Rumah sehat Spa family & Reflexology. Sehingga pelanggan dapat menikmati fasilitas yang ada di Rumah Sehat Spa Family & Reflexology.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang menjadi pertimbangan untuk sebuah perancangan rumah sehat spa family & reflexology, adalah sebagai berikut :

1. Karena spa ini menggunakan nama *Spa Family* dan adanya keterbatasan luasan dikarenakan bangunan tersebut adalah sebuah ruko maka dari itu, Dibutuhkan sebuah ruangan untuk menunjang fasilitas Spa yang diperuntukkan untuk keluarga.
2. Penerapan konsep Sunda pada rumah sehat spa family masih minim pengaplikasian dalam interiornya sedangkan rumah sehat memiliki konsep tradisional sunda untuk interiornya.
3. Karena adanya keterbatasan luasan membuat sirkulasi menjadi terganggu.
4. Dibutuhkan sebuah ruangan untuk menunjang kegiatan owner dan para pegawai.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan suasana ruangan Spa yang dapat menunjang aktifitas bagi keluarga?
2. Bagaimana menerapkan suasana Spa dengan konsep Sunda berdasarkan konsep desain dari Rumah Sehat spa family dan reflexology?
3. Bagaimana membuat sirkulasi yang baik agar dapat merasakan kenyamanan saat berada di tempat Spa?

4. Bagaimana menciptakan ruang yang baik untuk menunjang kegiatan owner maupun para pegawai?

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Perancangan Rumah Sehat Spa family & reflexology ini dibatasi dalam beberapa masalah diantaranya :

1. Perancangan interior Rumah Sehat Spa family & reflexology berlokasi di jalan L.L.RE. Martadinata, Kota Bandung.
2. Membuat perancangan rumah sehat spa family dengan konsep Tradisional Sunda.
3. Hal yang diperhatikan saat perancangan yaitu karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan ruang ruang
4. Batasan usia (12 sampai 55 tahun)
5. Batasan bagi keluarga (4 orang) terdiri dari Bapak, Ibu, dengan 2 anak

1.5 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Perancangan Rumah Sehat spa family & reflexology ini memiliki tujuan dan sasaran perancangan sebagai berikut :

1. Tujuan perancangan ini adalah merencanakan Rumah Sehat Spa Family & Reflexology dengan pendekatan Tradisional Sunda yang sesuai dengan konsep desain yang ditetapkan oleh Rumah Sehat Spa Family & Reflexology dengan memperhatikan aspek tiap elemen – elemen interior yang dirancang
2. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan ialah :

- a. Penggunaan furniture di setiap ruangan yang disesuaikan dengan aktifitas yang digunakan.
- b. Penerapan elemen desain interior dengan desain tradisional sunda.
- c. Menyediakan fasilitas untuk keluarga
- d. Memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan system penghawaan, system pencahayaan pada setiap area perawatan.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

1. Bagi desainer/ penulis
Dapat menyalurkan ide-ide/ gagasan untuk merencanakan dan merancang ruang sesuai fungsi dan kebutuhan aktifitas disetiap ruang
2. Bagi pengelola
Dapat memperoleh keuntungan dari penyediaan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
3. Bagi pengunjung
Pelanggan mendapatkan sarana perawatan SPA dan refleksi yang nyaman dan menenangkan.

1.7 METODE PERANCANGAN

A. Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

melakukan pengamatan langsung ke *Rumah Sehat spa family & reflexology* di Bandung. Dalam kegiatan ini juga harus melakukan pengamatan lokasi, suasana, sirkulasi ruang kerja dan pengunjung, dan kebutuhan ruang. Dan dari studi litelatur dari berbagai sumber yang berkaitan dengan proyek perancangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ini bisa berupa foto, video, maupun perekam suara. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan dapat mengetahui situasi maupun kondisi

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Manager, Pegawai, Pengunjung agar mendapatkan hasil atau gambaran aktifitas, kegiatan, dan fasilitas pengunjung pada tempat perawatan spa tersebut.

d. Analisa Data

Menganalisa hasil studi banding, dengan adanya studi banding tersebut pengamat dapat mengetahui data-data, fasilitas, serta kelebihan dan kekurangan pada masing-masing tempat perawatan. Kemudian pengamat

akan mengetahui perancangan yang akan diperbaiki sehingga menghasilkan perancangan desain yang lebih baik.

e. Programming

Dari analisa data tersebut maka pengamat akan menemukan acuan perancangan dengan menganalisa sirkulasi, pola aktivitas disetiap ruang, besaran ruang, zoning blocking dan kebutuhan disetiap ruang agar proses perancangan berjalan lancar.

f. Tema dan Konsep Desain

Data –data yang telah di analisa kemudian saling dihubungkan hingga membenuk konsep baru, dan data yang diperoleh dapat di sesuaikan dengan konsep yang akan dituju. Pada tahap konsep desain ini tidak menghilangkan kemungkinan akan kembali melihat tahapan analisa, untuk sebagai patokan agar desain baru yang dibuat tidak mengulangi kegagalan desain sebelumnya. Melihat kembali bagian analisa juga dapat membantu memecahkan masalah yang muncul selama tahap penyusunan konsep desain yang baru.

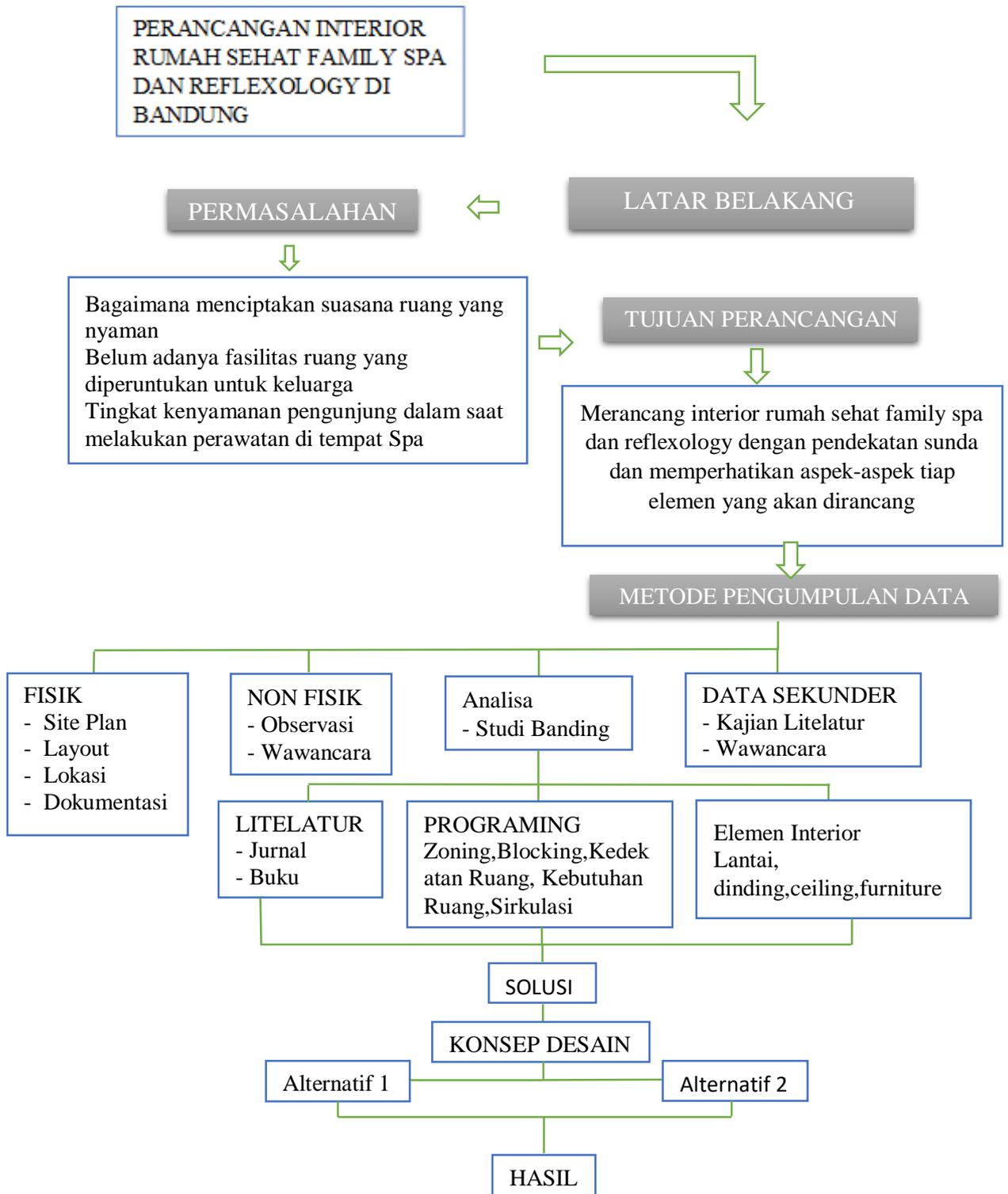
g. Desain Alternatif

Pada tahap ini desain yang sesuai dengan tema konsep memiliki lebih dari satu pilihan desain dan kemudian akan ditentukan desain akhir perancangan.

h. Desain Akhir

Jika keseluruhan tahap desain selesai dilaksanakan, maka samapailah pada tahap desain akhir berupa sketsa 3D, gambar tehnik, dan maket

1.8 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir
(Sumber:Data Pribadi)

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan, dibutuhkan gambaran singkat tiap bab agar perancangan identitas yang ditulis lebih terperinci dan memudahkan dalam menguraikan masing masing bab. Bab-bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup judul proyek tugas akhir dan latar belakang, permasalahan-permasalahan, ruang lingkup yang menjadi pembatas dalam desain, tujuan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, pengolahan data, bagan perancangan pradesain, hingga sistematika pembabakan.

BAB II KAJIAN LITELATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan dasar pemikiran dan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam perancangan. Kajian teoritis yang dikemukakan tentang SPA.

BAB III DATA DAN ANALISA

Merupakan hasil studi literatur dan lapangan, baik sebagai dasar acuan atas pemilihan lokasi perencanaan maupun sebagai lahan pembanding dan bahan pengayaan bagi proses analisis dari sebab akibat, atau cara lain dalam menghasilkan konsep perancangan

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Merupakan analisis konsep ide besar, konsep tematik (pendekatan desain), dan konsep material sebagai titik tolak dasar perencanaan dan perancangan SPA .Hasil perancangan mulai dari sketsa awal, gambar kerja, hingga penerapan visual manual maupun digital.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan seluruh bab